

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Sampel dalam penelitian yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan dari tahun 2008 hingga 2010. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan dan laporan auditor independen. Setelah dilakukannya metode *purposive sampling* diperoleh 74 perusahaan yang telah memenuhi kriteria sebagai objek dalam penelitian ini tahun pengamatan selama 3 tahun sehingga diperoleh jumlah sampel yang diteliti sebanyak 218 perusahaan. Adapun prosedur pemilihan sampel sebagai berikut:

TABEL 4.1
Prosedur Pemilihan Sampel

No	Uraian	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur terdaftar di BEI	151
2	Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar di BEI berturut-turut dari tahun 2008-2010	(24)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap	(52)
4	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah	(5)
	Total sampel Perusahaan	74

B. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif variabel-variabel penelitian secara keseluruhan disajikan dalam tabel berikut:

TABEL 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
audelay	75.6376	14.69041	218
prob	6.0311	29.07301	218
ROA	.05188635	.122161064	218
aud	.4725	.50952	218
LN_size	27.5535	1.50394	218

Sumber : Output SPSS

Tabel 4.2 memberikan gambaran bahwa jumlah sampel penelitian yang digunakan yaitu 218 perusahaan. Variabel *Audit delay* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 75,6376 dengan standar deviasi 14,69041 tampak bahwa rata-rata *audit delay* perusahaan sampel masih di bawah 90 hari kalender yang merupakan batas yang ditetapkan oleh BAPEPAM dalam menyampaikan laporan keuangan atau tanggal 31 Maret pada tiap tahunnya.

Variabel probabilitas kebangkrutan dengan nilai rata-rata sebesar 6,0311 dengan standar deviasi 29,07301. Variabel tingkat profitabilitas menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,05188 dengan standar deviasi 0,12216. Variabel reputasi audit menunjukkan rata-rata sebesar 0,4725 dengan standar deviasi 0,5095. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai rata-rata

C. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang akan diuji dalam model persamaan penelitian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Hasil pengujian asumsi normalitas untuk persamaan ditunjukkan pada tabel berikut ini:

TABEL 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		218
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.96945165
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positif	.033
	Negatif	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		1.158
Asymp. Sig. (2-tailed)		.137

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS

Hasil uji persamaan yang terdapat pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Pengujian dikatakan berdistribusi normal dilihat dari nilai signifikansinya sebesar $0,137 > \alpha$

2. Uji Multikolieneritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* atau VIF. Pengujian asumsi multikolinearitas adalah sebagai berikut:

TABEL 4.4
Hasil multikolineritas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	65.714	19.346		3.397	.001		
	Prob	.106	.033	-.210	-3.247	.001	.982	1.018
	ROA	-26.348	7.924	-.219	-3.325	.001	.944	1.059
	Aud	-4.813	2.077	-.167	-2.317	.021	.790	1.266
	LN_size	.516	.720	.053	.716	.475	.756	1.324

a. Dependent Variable: audelay

Sumber : Hasil Output

Dari tabel 4.4 hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa pada model persamaan hasil perhitungan nilai *tolerance* juga menunjukkan tidak ada variabel bebas (prob, ROA, aud, LN_size) yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk masing-masing variabel juga lebih kecil dari 10. Sehingga dapat

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2006). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Uji Durbin-watson untuk menguji Autokorelasi.

TABEL 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.356 ^a	.127	.110	13.85695	1.646

a. Predictors: (Constant), LN_size, prob, ROA, aud

b. Dependent Variable: audelay

r

Sumber: Output SPSS

Dari tabel 4.7. pada model persamaan menunjukkan bahwa nilai sebesar 1.646 berada pada daerah D-W diantara -2 sampai dengan +2, berarti model regresi tidak terjadi autokorelasi.

D. Hasil Uji Hipotesis

1. Persamaan Regresi

Dari hasil analisis regresi berganda (*multiple regression*) persamaan regresinya dapat dirumuskan sebagai berikut :

2. Uji Nilai F

TABEL 4.7
Hasil Uji Nilai F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5931.146	4	1482.786	7.722	.000 ^a
	Residual	40899.226	213	192.015		
	Total	46830.372	217			

a. Predictors: (Constant), LN_size, prob, ROA, aud

b. Dependent Variable: audelay

Sumber: Output SPSS

Dilihat dari tabel 4.7 karena nilai F_{hitung} 7,722 dengan nilai $sig_{0,000} < \alpha$ 0,05 artinya bahwa semua variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, probabilitas kebangkrutan, tingkat profitabilitas, dan reputasi audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay*.

3. Uji Nilai T

a) Hipotesis Satu

Pengujian hipotesis 1 dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh negatif secara signifikan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai $t = 0,716$, nilai koefisien 0,516 memiliki arah positif yang sama dengan hipotesis tetapi nilai sig sebesar $0,475 > \alpha$ 0,05 sehingga H_1 **ditolak** artinya bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

TABEL 4.8
Hasil uji Nilai T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	65.714	19.346		3.397	.001
Prob	.106	.033	.210	3.247	.001
ROA	-26.348	7.924	-.219	-3.325	.001
Aud	-4.813	2.077	-.167	-2.317	.021
LN_size	.516	.720	.053	.716	.475

a. Dependent Variable: audelay

Sumber : Output SPSS

b) Hipotesis Dua

Variabel probabilitas kebangkrutan memiliki nilai $t=-3,325$, koefisien 0,106 memiliki arah yang sama dengan hipotesis yaitu arah positif dan nilai sig sebesar $0,001 < \alpha 0,05$ sehingga H_2 **diterima**, artinya bahwa variabel probabilitas kebangkrutan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*.

c) Hipotesis Tiga

Variabel tingkat profitabilitas memiliki nilai $t= 3,247$, koefisien 26,348 memiliki arah yang sama dengan hipotesis yaitu

artinya bahwa variabel tingkat profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

d) Hipotesis Empat

Variabel reputasi audit memiliki nilai $t = -2,317$, koefisien 4,814 memiliki arah yang sama dengan hipotesis yaitu negatif tetapi nilai sig sebesar $0,021 > \alpha 0,05$ sehingga H_4 diterima, artinya bahwa variabel reputasi audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

4. Uji Keofisien Determinasi

TABEL 4.6
Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.356 ^a	.127	.110	13.85695

a. Predictors: (Constant), LN_size, prob, ROA, aud

b. Dependent Variable: audelay

Sumber : Output SPSS

Dari tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,110 hal ini berarti bahwa variasi *audit delay* bisa dijelaskan oleh kelima variabel independen yaitu ukuran perusahaan (size), probabilitas kebangkrutan, tingkat profitabilitas, reputasi auditor sebesar 11% dan

E. PEMBAHASAN

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil dalam penelitian ini konsisten dengan penelitian Ahmad dan Kamarudin (2003), Utami (2006), Listyorini & Fina Septy (2007) dan Imelda & Heri (2007) Iskandar dan Trisnawati (2010). Sementara penelitian Subekti dan Widiyanti (2004), Wirakusuma (2004) serta Kartika (2009), menunjukkan hasil sebaliknya; menurut mereka, perusahaan besar melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dimungkinkan karena baik perusahaan besar maupun kecil menghadapi tekanan yang sama atas penyampaian laporan keuangan, hal ini mengakibatkan tingkat materialitas akan menjadi rendah sehingga mengakibatkan bukti audit yang dibutuhkan semakin banyak dan menyebabkan prosedur audit yang digunakan akan semakin panjang.

Probabilitas kebangkrutan berpengaruh positif terhadap *audit delay*, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Rulick (2012), Lai dan M.C.Cheuk (2005), Walker dan David Hay (2008), Schwartz dan Soo (1986) dalam Rulick (2012). Salah satu faktor yang dapat menyebabkan keterlambatan proses penyampaian laporan keuangan adalah probabilitas kebangkrutan dimana ketika perusahaan terindikasi mengalami kesulitan keuangan, ini mengindikasikan perusahaan tersebut kemungkinan akan mengalami kebangkrutan sehingga auditor memerlukan waktu yang lebih

auditor juga membutuhkan lebih banyak data yang diperlukan untuk dapat menghasilkan opini sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Tingkat profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. penelitian ini sejalan dengan Hasil penelitian Kartika (2009), Ahmad dan Kamarudin (2003), Subekti & Widiyanti (2004), Utami (2006), Listyorini & fina Septy (2007), dan Imelda & Heri (2007) serta Iskandar dan Trisnawati (2010), Sedangkan Aryati (2005) menyebutkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan.

Ditengarai, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung ingin segera mempublikasikan laporan keuangannya, sebab hal tersebut merupakan *good news* yang akan mempertinggi nilai perusahaan di mata pihak-pihak berkepentingan. Sementara pada tingkat profitabilitas rendah cenderung terjadi kemunduran publikasi laporan keuangan dikarenakan perusahaan ingin menunda *bad news* sehingga perusahaan akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya hal ini sejalan dengan penelitian

Reputasi audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, penelitian sesuai dengan penelitian Subekti & Widiyanti (2004), Wiwik Utami (2006), dan Imelda & Heri (2007), Rachmawati (2008), serta Iskandar dan Trisnawati (2010) yang menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan (*audit delay*), dimana perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik *big four* akan

oleh Kantor Akuntan Publik *non big four*. Hal ini di karenakan KAP yang berafiliasi dengan *big four* mempunyai sumber daya yang lebih besar baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Juga adanya reputasi yang harus mereka jaga; jika pengauditan yang dilakukan berjalan lambat tentunya akan mengurangi kompetensi mereka di mata klien.